

## MEMBANGUN KESADARAN LINGKUNGAN PADA REMAJA DI ASRAMA ST. ANGELA SEDAYU

### *BUILDING ENVIRONMENTAL AWARENESS IN YOUTH AT ST. ANGELA SEDAYU*

Januari Ayu Fridayani<sup>1</sup>, Minta Istono<sup>2</sup>, Anindita Dewangga Puri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>)Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma

<sup>2</sup>)Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma

<sup>3</sup>)Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma

\*Email korespondensi: [januariayu@usd.ac.id](mailto:januariayu@usd.ac.id)

#### *Abstract*

*The community service program aimed at raising environmental awareness among the youth at St. Angela Sedayu Girls' Dormitory was conducted through three main phases: initial observation, outreach, and evaluation. The outreach provided education on environmental management, energy conservation, as well as the concepts of sustainable food consumption and slow fashion. This approach was supported by the moral and spiritual values from the encyclical Laudato Si', which emphasizes the importance of caring for the earth as our "common home." The results of the outreach demonstrated an increase in understanding and behavioral changes among the youth regarding waste sorting, reduced plastic consumption, and energy conservation. Additionally, the youth began adopting sustainable food consumption practices and decreasing their reliance on fast fashion. Although the program did not include long-term monitoring, the observed behavioral changes indicate potential sustainability if supported by appropriate management strategies. As a recommendation, the dormitory could implement a more effective waste sorting system, promote energy conservation, encourage local food consumption, and support slow fashion through creative programs. With a sustainable approach, the dormitory is expected to continue fostering an environmentally friendly culture among the youth.*

**Keywords:** Environmental Awareness, Youth, Laudato Si'

#### **Abstrak**

Program pengabdian masyarakat yang bertujuan membangun kesadaran lingkungan pada remaja di Asrama Putri St. Angela Sedayu dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: observasi awal, penyuluhan, dan evaluasi. Penyuluhan yang dilakukan memberikan edukasi tentang pengelolaan lingkungan, penghematan energi, serta konsep *sustainable food consumption* dan *slow fashion*. Pendekatan ini didukung oleh nilai-nilai moral dan spiritual dari ensiklik Laudato Si', yang mengajarkan pentingnya menjaga bumi sebagai "Rumah Bersama". Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku para remaja dalam hal pemilahan sampah, pengurangan konsumsi plastik, serta penghematan energi. Selain itu, remaja mulai menerapkan pola konsumsi pangan berkelanjutan dan mengurangi konsumsi pakaian dari *fast fashion*. Meskipun program ini belum melibatkan monitoring jangka panjang, perubahan perilaku yang terlihat menunjukkan potensi keberlanjutan jika didukung dengan langkah pengelolaan yang tepat. Sebagai rekomendasi, asrama dapat menerapkan sistem pemilahan sampah yang lebih baik, penghematan energi, konsumsi pangan lokal, dan mendukung *slow fashion* melalui program-program kreatif. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, asrama diharapkan dapat terus mengembangkan budaya ramah lingkungan di kalangan remaja.

**Kata kunci:** Kesadaran Lingkungan, Remaja, Laudato Si'



CC Attribution-ShareAlike 4.0  
Copyright © 2024 Author

Diterima: 23 September 2024; Disetujui: 24 Oktober 2024; Terbit: 27 Oktober 2024

## PENDAHULUAN

Masalah kerusakan lingkungan telah menjadi salah satu isu global yang paling mendesak di abad ini. Peningkatan polusi, kerusakan ekosistem, dan perubahan iklim berdampak signifikan pada kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya (Nainggolan et al., 2023). Banyak ilmuwan memperingatkan bahwa tindakan segera perlu diambil untuk mengatasi berbagai masalah lingkungan ini sebelum mencapai titik tidak dapat kembali (*tipping point*). Kesadaran kolektif dan perubahan perilaku menjadi hal yang sangat dibutuhkan, terutama di kalangan generasi muda yang akan mewarisi bumi dan tantangan-tantangan yang ada (Aquino Tambunan et al., 2022). Dalam konteks inilah pentingnya membangun kesadaran lingkungan di kalangan remaja, yang merupakan pemimpin masa depan, sangat diperlukan.

Asrama Putri St. Angela Sedayu, sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis keagamaan, memiliki kesempatan dan tanggung jawab untuk memberikan pendidikan moral, sosial, dan lingkungan kepada para remajanya. Pendidikan lingkungan dalam asrama tidak hanya penting untuk meningkatkan pengetahuan tentang isu lingkungan, tetapi juga sebagai bentuk nyata dari pendidikan karakter, di mana para remaja diajak untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Program ini mengusung prinsip-prinsip dasar yang diambil dari ensiklik *Laudato Si'*, yang ditulis oleh Paus Fransiskus pada tahun 2015, yang menekankan pentingnya merawat bumi sebagai rumah bersama dan mengakui tanggung jawab moral umat manusia untuk menjaga keseimbangan alam demi keberlanjutan masa depan.

Dalam *Laudato Si'*, Paus Fransiskus menekankan bahwa "krisis ekologi adalah panggilan untuk pertobatan dalam kehidupan manusia". Dokumen ini mengajak semua orang untuk bersikap lebih bertanggung jawab dalam menjaga alam, menghentikan pola konsumsi yang berlebihan, serta menciptakan kesadaran akan pentingnya tindakan kolektif dalam melestarikan lingkungan. Ajakan ini sangat relevan dalam pembentukan kesadaran lingkungan di kalangan remaja, yang dalam kehidupannya cenderung mengikuti tren konsumsi yang tidak berkelanjutan. Dengan menggunakan *Laudato Si'* sebagai landasan moral, program ini bertujuan untuk

menanamkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban sosial tetapi juga panggilan spiritual untuk menjaga keharmonisan alam ciptaan Tuhan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja adalah kelompok yang paling mudah dibentuk pemahamannya melalui pendekatan edukatif dan partisipatif (Biancardi et al., 2023; Fridayani et al., 2022; Rexhepi et al., 2018). Dengan menciptakan program berbasis aksi nyata, mereka tidak hanya akan belajar secara teoritis tetapi juga akan merasakan langsung dampak positif dari kegiatan menjaga lingkungan. Dalam hal ini, pendidikan lingkungan di asrama bertujuan untuk membangun kebiasaan yang baik dalam pengelolaan sampah, hemat energi, dan penghijauan. Beberapa penelitian sebelumnya juga menekankan pentingnya penerapan langsung dalam program pendidikan lingkungan untuk memastikan tercapainya perubahan perilaku jangka panjang (Firmanshah et al., 2023; Kirby & Zwickle, 2021; Rabal-Conesa et al., 2022)

Lebih jauh lagi, remaja di lingkungan asrama memiliki karakteristik unik, di mana mereka hidup dalam komunitas yang lebih terkontrol dan terstruktur. Hal ini memberikan kesempatan lebih besar untuk menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik yang bisa dipantau dan dievaluasi secara berkelanjutan. Program ini mengambil manfaat dari situasi ini dengan merancang kegiatan yang terintegrasi dalam rutinitas asrama, seperti penanganan sampah harian, penghematan air dan listrik, serta pembudayaan penggunaan barang daur ulang.

Studi terbaru juga menyoroti pentingnya memulai pendidikan lingkungan sejak usia dini dan berkelanjutan. Sebuah penelitian oleh (Tafiana & Tantra, 2023) menekankan pentingnya melibatkan siswa dalam kegiatan yang berbasis aksi untuk meningkatkan pemahaman lingkungan dan keterampilan praktis dalam menjaga kelestarian alam. Studi serupa oleh (Ahmad et al., 2015) menunjukkan bahwa program pendidikan lingkungan yang melibatkan partisipasi langsung dapat meningkatkan kesadaran lingkungan secara signifikan di kalangan remaja. Sebagai tambahan, terdapat peneliti yang menekankan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, seperti asrama atau sekolah, merupakan tempat ideal untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan secara mendalam dan

berkesinambungan (Barba-Sánchez et al., 2022; Boca & Saraçlı, 2019)

Selain itu, program ini juga dipandu oleh pemikiran terbaru tentang keberlanjutan yang menekankan pada keterhubungan antara manusia, alam, dan teknologi. Menurut (Chandler, 2020), penggunaan teknologi hijau dan strategi daur ulang harus menjadi bagian integral dari pendidikan lingkungan untuk mendorong inovasi dan solusi yang berkelanjutan. Di sisi lain, (Müller & Kühl, 2023) menunjukkan bahwa pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam pendidikan lingkungan, di mana peserta didik terlibat aktif dalam menjaga lingkungan komunitas mereka sebagai bagian dari tanggung jawab sosial.

Program membangun kesadaran lingkungan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan kebersihan dan penghijauan di lingkungan asrama, tetapi juga membentuk karakter remaja yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap keberlanjutan ekosistem secara luas.

## METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat untuk membangun kesadaran lingkungan pada remaja di Asrama Putri St. Angela Sedayu dilakukan dalam tiga tahap utama: observasi dan survei awal, penyuluhan dan seminar, serta monitoring dan evaluasi. Metode ini dirancang untuk menggabungkan aspek teoritis dan praktis dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku lingkungan pada remaja.

### 1. Observasi dan Survei Awal

Pada tahap awal, dilakukan observasi dan survei untuk memahami kondisi dan tingkat pemahaman remaja terkait isu lingkungan. Survei ini mencakup pertanyaan tentang kebiasaan sehari-hari seperti pengelolaan sampah, penggunaan air dan listrik, serta pengetahuan mereka mengenai perubahan iklim dan pelestarian lingkungan. Hasil dari survei dan observasi ini menjadi dasar untuk merancang program edukasi yang relevan dan efektif.

### 2. Penyuluhan dan Seminar

Setelah mengetahui kondisi awal, dilakukan penyuluhan dan seminar sebagai bentuk edukasi teoritis. Materi yang

disampaikan mencakup pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, bahaya polusi, pengelolaan sampah, serta penghematan energi. Selain itu, wawasan tambahan tentang konsep *sustainable food consumption* dan *slow fashion* juga diberikan sebagai bagian dari gaya hidup berkelanjutan.

#### a. *Sustainable Food Consumption* (Konsumsi Pangan Berkelanjutan)

Remaja diajarkan untuk memilih makanan yang diproduksi secara ramah lingkungan, seperti makanan organik dan lokal. Ini bertujuan mengurangi jejak karbon dan mendukung praktik pertanian yang berkelanjutan. Dengan menekankan pada konsumsi pangan yang berkelanjutan, para remaja diharapkan bisa mengurangi dampak negatif dari rantai pasokan pangan terhadap lingkungan.

#### b. *Slow Fashion*

Dalam konsep ini, remaja diperkenalkan dengan *slow fashion* yang menekankan penggunaan pakaian berkualitas baik dan tahan lama, serta diproduksi dengan etis dan ramah lingkungan. Dibahas pula dampak negatif dari *fast fashion*, seperti limbah tekstil dan polusi akibat produksi masal. Prinsip *slow fashion* mendorong para remaja untuk bijak dalam memilih pakaian serta mengurangi konsumsi berlebih dalam mode.

Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dilandasi oleh nilai-nilai moral dan spiritual. Penggunaan prinsip-prinsip dari ensiklik *Laudato Si'* Paus Fransiskus, terutama mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara manusia dan alam sebagai bagian dari ciptaan Tuhan, menjadi pilar penting dalam penyuluhan ini. Paus Fransiskus menekankan bahwa bumi adalah "Rumah Bersama" yang harus dirawat dan dilindungi oleh seluruh umat manusia. Dengan menyelaraskan wawasan lingkungan dengan ajaran keagamaan, diharapkan para remaja dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual mereka.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan kesadaran dan perubahan perilaku remaja. Evaluasi ini

mencakup pengamatan langsung terhadap kebiasaan baru yang diterapkan oleh para remaja, seperti kebiasaan memilah sampah, menjaga kebersihan, dan melakukan kegiatan penghijauan. Selain itu, dilakukan evaluasi melalui kuesioner untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka tentang isu-isu lingkungan. Monitoring rutin juga memungkinkan adanya penyesuaian dalam kegiatan apabila diperlukan, sehingga program ini dapat berkelanjutan dan terus mengalami perbaikan dari waktu ke waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat untuk membangun kesadaran lingkungan di Asrama Putri St. Angela Sedayu telah menghasilkan perubahan yang positif, baik dari segi pemahaman teoretis maupun perilaku remaja dalam keseharian mereka. Berdasarkan observasi dan survei awal, program ini berhasil mengidentifikasi beberapa masalah lingkungan yang dihadapi, terutama rendahnya kesadaran remaja terkait pentingnya pengelolaan sampah, penghematan energi, serta kebiasaan konsumsi yang tidak ramah lingkungan, seperti tingginya ketergantungan pada mode cepat (*fast fashion*) dan makanan yang diproses secara tidak berkelanjutan.



**Gambar 1.** Penjelasan materi

Selama pelaksanaan program, penyuluhan dan seminar berhasil meningkatkan pengetahuan para remaja terkait isu-isu lingkungan. Materi yang mencakup pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, pengelolaan sampah, dan penghematan energi, serta tambahan wawasan mengenai *sustainable food consumption* dan *slow fashion* diterima dengan

baik oleh para peserta. Para remaja mulai memahami bahwa konsumsi makanan yang diproduksi secara lokal dan etis serta penggunaan pakaian yang berkualitas baik dan tahan lama dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Dalam penyuluhan, integrasi prinsip-prinsip moral dan spiritual dari Laudato Si' memainkan peran penting dalam mendorong kesadaran lingkungan. Ensiklik ini mengajarkan pentingnya menjaga "rumah bersama" kita, bumi, sebagai bagian dari tanggung jawab kita kepada Sang Pencipta. Dengan menggunakan pendekatan ini, para remaja dapat melihat isu lingkungan tidak hanya sebagai masalah sosial, tetapi juga sebagai panggilan spiritual untuk bertindak demi kelestarian alam.



**Gambar 2.** Sharing peserta

Setelah penyuluhan, terlihat perubahan perilaku yang nyata pada remaja. Mereka mulai memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta mulai membiasakan diri mematikan alat elektronik dan lampu ketika tidak digunakan. Selain itu, kebiasaan konsumsi mereka juga mengalami perubahan. Beberapa remaja mulai memilih makanan lokal yang lebih ramah lingkungan dan mengurangi pembelian pakaian dari industri *fast fashion*. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tindakan individu dalam menjaga lingkungan.

Meskipun kegiatan ini belum melibatkan monitoring berkelanjutan, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya potensi untuk menciptakan perubahan perilaku jangka panjang jika didukung dengan strategi pengelolaan yang tepat. Untuk memastikan keberlanjutan hasil dari program ini, penting



bagi pengelola asrama untuk mengadopsi beberapa langkah pengelolaan yang relevan, sebagai berikut:



**Gambar 3.** Kegiatan bersama

1. Pengelola asrama juga bisa bekerja sama dengan komunitas daur ulang lokal untuk memastikan bahwa sampah yang sudah dipilah dapat dikelola dengan baik.
2. Memasang pengingat di area umum untuk mematikan lampu dan perangkat elektronik saat tidak digunakan. Selain itu, pengelola asrama bisa berinvestasi dalam teknologi hemat energi, seperti penggunaan lampu LED dan pemanas air bertenaga surya, untuk mengurangi penggunaan listrik.
3. Pengelola asrama bisa mendorong remaja untuk mengonsumsi makanan yang lebih sehat dan ramah lingkungan dengan menyediakan pilihan menu yang menggunakan bahan-bahan lokal dan organik. Selain itu, pendidikan lanjutan tentang pentingnya mengurangi konsumsi makanan olahan dan produk impor dapat terus dilakukan melalui kegiatan makan bersama yang disertai diskusi ringan tentang pentingnya keberlanjutan.
4. Pengelola dapat mengadakan program tukar pakaian atau bursa pakaian bekas di asrama sebagai alternatif untuk mengurangi konsumsi pakaian baru. Selain itu, kegiatan kreatif seperti *upcycling* atau memperbaiki pakaian yang rusak dapat menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang mendidik remaja tentang pentingnya merawat barang yang mereka miliki agar lebih awet.
5. Dalam upaya untuk memastikan kesadaran lingkungan tetap tumbuh, asrama bisa mengadakan penyuluhan dan kegiatan

terkait lingkungan secara berkala, seperti kegiatan penghijauan, lomba kebersihan asrama, atau kegiatan lingkungan yang melibatkan remaja secara aktif. Ini tidak hanya memperkuat pengetahuan mereka, tetapi juga menjaga motivasi untuk terus berperilaku ramah lingkungan.

## KESIMPULAN

Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku para remaja dalam hal pemilahan sampah, pengurangan konsumsi plastik, serta penghematan energi. Selain itu, remaja mulai menerapkan pola konsumsi pangan berkelanjutan dan mengurangi konsumsi pakaian dari *fast fashion*. Meskipun program ini belum melibatkan monitoring jangka panjang, perubahan perilaku yang terlihat menunjukkan potensi keberlanjutan jika didukung dengan langkah pengelolaan yang tepat. Sebagai rekomendasi, asrama dapat menerapkan sistem pemilahan sampah yang lebih baik, penghematan energi, konsumsi pangan lokal, dan mendukung *slow fashion* melalui program-program kreatif. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, asrama diharapkan dapat terus mengembangkan budaya ramah lingkungan di kalangan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., Md. Noor, S., & Ismail, N. (2015). Investigating students' environmental knowledge, attitude, practice and communication. *Asian Social Science*, *11*(16), 284–293. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n16p284>
- Aquino Tambunan, C., Kunci, K., Jawab, T., Hidup, L., & Artikel History, B. (2022). Tanggung Jawab Corporate Terhadap Lingkungan Hidup Menuju Pembangunan Berkelanjutan Article Abstract. *Akta Notaris* /, *1*(1), 50133. <https://doi.org/10.56444/aktanotaris.v1i1>
- Barba-Sánchez, V., Mitre-Aranda, M., & del Brío-González, J. (2022). The entrepreneurial intention of university students: An environmental perspective. *European Research on Management and Business Economics*, *28*(2), 100184.

- Biancardi, A., Colasante, A., & D'Adamo, I. (2023). Sustainable education and youth confidence as pillars of future civil society. *Scientific Reports*, 13(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-023-28143-9>
- Boca, G. D., & Saraçlı, S. (2019). Environmental education and student's perception, for sustainability. *Sustainability*, 11(6), 1553.
- Chandler, B. (2020). *Predicting Student Sustainability Knowledge, Attitudes, and Behaviors: Effects of Demography, Environmental Science Education, and Sustainability Intervention Programs at Georgia Southern University* [Electronic Theses and Dissertations, Georgia Southern University]. <https://digitalcommons.georgiasouthern.edu/etd/2042>
- Firmanshah, M. I., Abdullah, N., & Fariduddin, M. N. (2023). The Relationship of School Students' Environmental Knowledge, Attitude, Behavior, and Awareness toward the Environment: A Systematic Review. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 12(1). <https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i1/15707>
- Fridayani, J. A., Kusuma, S. E., & Yuniarto, A. Y. (2022). Building Link-Match of Gen Z and The World Of Work Through Contextual-Adaptive Facilitation. *Jurnal Bisnis Strategi*, 31(2), 46–58. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs>
- Kirby, C. K., & Zwickle, A. (2021). Sustainability behaviors, attitudes, and knowledge: comparing university students and the general public. *Journal of Environmental Studies and Sciences*, 11(4), 639–647. <https://doi.org/10.1007/s13412-021-00717-x>
- Müller, L., & Köhl, M. (2023). Climate change and health: Changes in student environmental knowledge and awareness due to the implementation of a mandatory elective at the Medical Faculty of Ulm? *GMS Journal for Medical Education*, 40(3).
- Nainggolan, E. L., Lodan, K. T., & Salsabila, L. (2023). Menuju Keberlanjutan Lingkungan: Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Kota Batam. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 179–188.
- Rabal-Conesa, J., Jiménez-Jiménez, D., & Martínez-Costa, M. (2022). Organisational agility, environmental knowledge and green product success. *Journal of Knowledge Management*, 26(9), 2440–2462. <https://doi.org/10.1108/JKM-06-2021-0486>
- Rexhepi, A., Filiposka, S., & Trajkovik, V. (2018). Youth e-participation as a pillar of sustainable societies. *Journal of Cleaner Production*, 174, 114–122. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.10.327>
- Tafiana, A. K., & Tantra, T. (2023). Pengaruh Environmental Awareness Terhadap Green Purchase Intentions yang Dimediasi oleh Green Beauty Product Knowledge dan Environmental Concerns pada Green Beauty Product Garnier. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(3), 1–8.